



Analisis Efisiensi Biaya Produksi dan Harga Jual Produk Guna Mengoptimalkan Laba Pada UD. Virgo Snack Bersinar Kabupaten Malang

**Beby Hilda Agustin¹, Novia Dwi Kusumawati²,
Dewi Wungkus Antasari³**

Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri
Email: bebyhilda@uniska-kediri.ac.id, noviadwi140@gmail.com², dewiwung@uniska-kediri.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efisiensi biaya produksi dan harga jual produk dalam meningkatkan laba pada UD. Virgo Snack Bersinar. Efisiensi pada perusahaan dalam menekan biaya produksi dapat ditingkatkan atau dievaluasi dengan bantuan temuan analisis mengenai efisiensi biaya produksi dan harga jual produk untuk tahun berikutnya sehingga dapat meningkatkan laba yang maksimum. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis efisiensi biaya produksi yang digunakan dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya produksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi pada bahan baku langsung diperusahaan menunjukkan hasil tidak efisien dengan persentase 100,01%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya selisih biaya produksi pada bahan baku langsung yaitu realisasi lebih besar Rp2.204.590.000 dari anggaran yang telah ditetapkan senilai Rp2.204.300.000 sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 290.000. Biaya yang harus dikeluarkan UD. Virgo Snack Bersinar per kemasan keripik nangka Rp93.166 dengan persentase 10% dan keripik apel sebesar Rp75.311 dengan persentase 10,3% per kemasannya. Dengan penetapan harga jual untuk harga keripik nangka Rp103.000 dan Rp84.000 pada keripik apel perusahaan masih belum mendapatkan target laba yang diharapkan yaitu 15-20% per kemasan. Dimana perusahaan belum melakukan penanganan berupa evaluasi atau perbaikan mengenai anggaran biaya produksi pada bahan baku dengan mencoba menggunakan efisiensi biaya supaya dapat mencapai target laba yang diinginkan.

Kata kunci: Efisiensi Biaya Produksi; Harga Jual; Laba

Abstract

The purpose of this study is to analyze the efficiency of production costs and product selling prices in increasing profits at UD. Virgo Snack Shine. The efficiency of the company in

reducing production costs can be increased or evaluated with the help of analysis findings regarding the efficiency of production costs and product selling prices for the following year so as to increase maximum profit. In this study using quantitative analysis techniques. Production cost efficiency analysis is used by comparing the budget and actual production costs. The research data were obtained from interviews and documentation. This type of research uses qualitative research methods. The results of research and analysis show that the efficiency of production costs on direct raw materials in the company shows inefficient results with a percentage of 100.01%. This is indicated by the difference in production costs on direct raw materials, namely the realization of Rp. 2,204,590,000 greater than the budget that has been set at Rp. 2,204,300,000 so that the company suffered a loss of Rp. 290,000. The costs to be incurred by UD. Virgo Snack Bersinar per pack of jackfruit chips IDR 93,166 with a percentage of 10% and apple chips IDR 75,311 with a percentage of 10.3% per package. By setting the selling price for jackfruit chips at IDR 103,000 and IDR 84,000 for apple chips, the company still hasn't achieved the expected profit target of 15-20% per package. Where the company has not carried out any handling in the form of evaluating or improving the production cost budget on raw materials by trying to use cost efficiency in order to achieve the desired profit target

Keywords: *Production Cost Efficiency; Selling Price; Profit*

A. PENDAHULUAN

Keuntungan perusahaan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksinya. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya produksi yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan biaya produksi yang efektif. Menurut Mulyadi (2007: 63) “Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan”.

UD. Virgo Snack Bersinar yang berlokasi di Jl. Kapiworo 1, Keduyo, Mangliawan, Kec.Pakis Kab. Malang merupakan salah satu perusahaan dagang yang memproduksi snack atau makanan ringan. Masalah yang sering muncul adalah rencana biaya tidak sesuai dengan kenyataan dan target laba yang diperoleh setiap bulannya dari penjualan keripik tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil data volume penjualan keripik pada tahun 2021 sebesar 38.306 dengan jumlah omset Rp 3.562.345.000. Volume penjualan keripik pada bulan desember meningkat mengikuti permintaan pasar pada

natal dan tahun baru. Dalam penjualannya, perusahaan menetapkan harga jual untuk keripik nangka sebesar Rp103.000 per kg dan Rp84.000 untuk keripik apel. Harga jual yang ditetapkan perusahaan tersebut berdasarkan akumulasi komponen biaya dan laba oleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nono Supriatna (2014) dengan judul Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampulabaan Pada PT Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat menunjukkan hasil penelitian pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh temuan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima secara empiris, yakni efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampulabaan perusahaan sebesar 5,2% atau kontribusinya sebesar 0,069 satuan. Artinya setiap kenaikan 1 nilai pada variabel efisiensi biaya produksi perusahaan, maka tingkat kemampulabaan setiap unit kebun akan meningkat sebesar 6,9 satuan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menghasilkan paling banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (Mardiasmo, 2018). Sedangkan dalam pengertian lain Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu tenaga dan biaya. Konsep produktivitas erat kaitannya dengan pengertian efisiensi (utilitas). Perbandingan *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan (biaya *output*) digunakan untuk mengukur efisiensi (Mahsun, 2013).

2. Biaya Produksi

Sodikin (2015 : 22) Biaya produksi adalah biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan bahan mentah dari penyedia dan mengubahnya menjadi barang jadi yang siap tersedia untuk dijual. Sedangkan Wibowo &

Muslim (2016 : 15) Biaya Produksi adalah biaya yang terkait dengan proses produksi, khususnya biaya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi sebelum dapat dijual.

3. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting untuk menjaga agar biaya produksi tetap rendah. (Magfirah et al., 2019). Tingkat produktivitas biaya dapat diperkirakan dengan biaya yang digunakan untuk memberikan item tertentu (Palupi et al., 2016).

4. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi

Untuk menghitung besarnya efisiensi biaya produksi suatu perusahaan menggunakan rumus dari Govindarajan (2012 : 174) :

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi} = \frac{\text{Realisasi Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Biaya produksi akan lebih efisien jika hasil perbandingannya lebih kecil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien, dan sebaliknya.

5. Harga Jual

Lestari dan Permana (2017 : 158) menyatakan bahwa, “Harga jual merupakan angka yang sepenuhnya memenuhi biaya produksi dan ditambahkan keuntungan yang wajar”. Intinya, harga jual harus mampu menutup semuanya biaya dijumlah dengan keuntungan yang wajar (Simamora, 2012).

6. Laba

Reeve, et. al yang dialih bahasakan oleh Dian (2011:3) menyatakan bahwa, ‘Keuntungan atau laba (*profit*) yaitu perbedaan antara biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan dalam produksi barang atau jasa dan uang yang diterima dari pelanggan untuk barang atau jasa tersebut’.

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$$

Menurut M. Hanafi (2010, hal 32) Laba yaitu tolok ukur keseluruhan prestasi perusahaan, yang dideskripsikan sebagai berikut :

C. METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas terkait analisis efisiensi biaya produksi dan harga jual produk guna mengoptimalkan laba pada UD.Virgo Snack Bersinar dan data yang digunakan periode 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yakni wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat efisiensi biaya produksi dengan rumus :

a. Efisiensi Biaya Bahan Baku

$$\frac{\text{Realisasi Biaya Bahan Baku} \times 100\%}{\text{Anggaran Biaya Bahan Baku}}$$

b. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$\frac{\text{Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung} \times 100\%}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung}}$$

c. Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik

$$\frac{\text{Realisasi Anggaran Biaya } \textit{Overhead} \times 100\%}{\text{Anggaran Biaya } \textit{Overhead} \textit{ Pabrik}}$$

d. Efisiensi Biaya Produksi = $\frac{\text{Realisasi Biaya Produksi} \times 100\%}{\text{Anggaran Biaya Produksi}}$

2. Melakukan perhitungan efisiensi biaya produksi dengan meminimalkan biaya produksi yang belum masuk dalam kriteria efisien.

3. Melakukan pengelompokan biaya produksi, menghitung harga pokok produksi dan menghitung harga pokok penjualan.
4. Melakukan perbandingan biaya produksi sebelum dan setelah diterapkannya efisiensi biaya produksi.
5. Menghitung laba bersih setelah diterapkannya efisiensi biaya

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Tabel 2. Total Biaya Produksi Keripik

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp2.204.590.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp515.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp501.493.100
Jumlah Biaya Produksi	Rp3.221.483.100
Biaya Non Produksi	Rp46.275.500
Total Biaya Produksi	Rp3.267.758.600

Sumber : UD. Virgo Snack Bersinar, 2021

Berikut merupakan perhitungan untuk mencari efisiensi biaya bahan baku langsung:

$$\begin{aligned} \text{a. Efisiensi Biaya BBL} &= \frac{\text{Rp2.204.590.000}}{\text{Rp2.204.300.000}} \times 100\% \\ &= 100,01\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan selisih antara bahan baku diketahui bahwa realisasi lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan dengan hasil 100,01% yang berarti tidak efisien.

$$\begin{aligned} \text{b. Efisiensi Biaya TKL} &= \frac{\text{Rp515.400.000}}{\text{Rp515.400.000}} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Perhitungan biaya tenaga langsung diatas dapat dikatakan efisien berimbang karena realisasi sama dengan biaya yang telah dianggarkan perusahaan dengan persentase 100%.

$$c. \text{ Efisiensi Biaya Overhead} = \frac{\text{Rp}501.493.100}{\text{Rp}501.825.000} \times 100\% = 99,93\%$$

Perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dapat dinyatakan efisien karena realisasi lebih kecil dari anggaran menunjukkan hasil 99,93% yang berarti efisien.

$$d. \text{ Efisiensi Biaya Produksi} = \frac{\text{Rp}3.221.483.100}{\text{Rp}3.221.525.000} \times 100\% = 99,99\%$$

Diketahui bahwa perhitungan efisiensi biaya produksi realisasi lebih kecil dibandingkan dengan anggarannya sehingga dikatakan efisien dengan hasil presentase 99,99%.

2. Perhitungan Efisiensi dengan Meminimalkan Biaya Produksi

Untuk dapat mencapai laba yang diinginkan oleh UD. Virgo Snack Bersinar yaitu 15-20% per kemasan produk maka solusi alternatif yaitu komponen mana saja dari total biaya produksi yang dapat diminimalkan.

Tabel 3. Perhitungan Efisiensi Biaya Bahan Baku Langsung

Bulan	Buah Nangka			Buah Apel		
	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)/ Kg	Total Biaya	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)/ Kg	Total Biaya
Januari	2.728	30.000	81.840.000	2.552	25.500	65.076.000
Februari	2.440	30.000	73.200.000	2.380	25.500	60.690.000
Maret	2.806	30.000	84.180.000	2.714	25.500	69.207.000
April	2.952	30.000	88.560.000	2.856	25.500	72.828.000
Mei	3.125	30.000	93.750.000	2.950	25.500	75.225.000
Juni	2.760	30.000	82.800.000	2.530	25.500	64.515.000
Juli	2.976	30.000	89.280.000	2.808	25.500	71.604.000
Agustus	3.050	30.000	91.500.000	2.925	25.500	74.587.500
September	3.072	30.000	92.160.000	2.691	25.500	68.620.500

**Beby Hilda Agustin, Novia Dwi Kusumawati,
Dewi Wungkus Antasari**

Oktober	2.880	30.000	86.400.000	2.530	25.500	64.515.000
November	3.000	30.000	90.000.000	2.784	25.500	70.992.000
Desember	3.175	30.000	95.250.000	2.975	25.500	75.862.500
Jumlah	34.964		1.048.920.000	32.695		833.722.500
Total Unit (Kg)						67.659
Total Biaya						1.882.642.500

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel diatas merupakan cara untuk meminimalkan biaya produksi dengan menurunkan harga bahan baku yang semula Rp35.000/kg untuk keripik buah nangka menjadi Rp30.000/kg sedangkan bahan baku keripik apel yang semula Rp30.000/kg menjadi Rp25.500/kg. Selain biaya bahan baku biaya angkut juga berkaitan dengan efisiensi biaya produksi :

Tabel 4. Perhitungan Efisiensi Biaya Angkut

Bulan	Biaya Angkut Sebelum Efisiensi	Biaya Angkut Sesudah Efisiensi
Januari	3.300.000	2.200.000
Februari	3.000.000	2.000.000
Maret	3.450.000	2.300.000
April	3.600.000	2.400.000
Mei	3.750.000	2.500.000
Juni	3.450.000	2.300.000
Juli	3.600.000	2.400.000
Agustus	3.750.000	2.500.000
September	3.600.000	2.400.000
Oktober	3.600.000	2.400.000
November	3.600.000	2.400.000
Desember	3.750.000	2.500.000
Jumlah	Rp42.450.000	Rp28.300.000

Sumber : Data diolah, 2022

Dapat disimpulkan bahwa biaya angkut bahan baku langsung lebih efisien jika mengambil langsung bahan baku dari kebun buah dengan selisih Rp42.450.000 sebelum dilakukan efisiensi menjadi Rp28.300.000 setelah dilakukan efisiensi biaya.

3. Pengelompokan Biaya Produksi dan Perhitungan Harga Pokok

Penjualan

Tabel 5. Pengelompokan Biaya Produksi

Jenis Biaya	Keripik Nangka	Keripik Apel
Biaya Bahan Baku Langsung	1.048.920.000	833.722.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	257.700.000	257.700.000
Biaya Overhead Pabrik :		
Biaya Bahan Penolong	128.185.650	132.901.650
Biaya Kemasan	40.713.500	41.095.500
BTKTL	33.300.000	33.300.000
Biaya Lisrik & Air	45.999.300	43.597.500
Biaya Pemeliharaan	1.200.000	1.200.000
Biaya Non Produksi	16.062.750	16.062.750
	1.572.081.200	1.359.579.900
Total Biaya Produksi	Rp2.931.661.100	

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan diatas mengenai total biaya produksi dimana hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas total biaya produksi pada keripik nangka Rp1.572.081.200 dan Rp1.359.579.900 pada keripik apel sehingga total keseluruhan yaitu Rp2.931.661.100.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan Awal	
Biaya Produksi:	-
Biaya Bahan Baku	1.882.624.500
Biaya Tenag Kerja	515.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	501.493.100
Total Biaya Produksi	<u>2.899.535.600</u> +
Barang Siap Dijual	2.899.535.600
Persediaan Akhir	<u>109.632.000</u> -
Harga Pokok Penjualan	Rp2.789.885.600

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4 pada harga pokok penjualan dengan total biaya produksi dan barang yang siap untuk dijual sebesar Rp2.899.535.600 sehingga harga pokok penjualannya sebesar Rp2.789.885.600.

4. Perhitungan Laba Bersih Setelah Diterapkan Efisiensi Biaya Produksi

Tabel 7. Perhitungan Hasil dan Laba Setelah Efisiensi

Keterangan	Perusahaan		Setelah Dilakukan Efisiensi Biaya Produksi	
	Harga (Kg)	Total Biaya	Harga (Kg)	Total Biaya
Pendapatan		3.562.345.000		3.562.345.000
Harga Pokok Penjualan:				
Persediaan Awal		-		-
Biaya Bahan Baku Langsung:				
Bahan Keripik Nangka:				
Buah Nangka	35.000	1.223.740.000	30.000	1.048.920.000
Bahan Keripik Apel:				
Buah Apel	30.000	980.850.000	25.500	833.722.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung		515.400.000		515.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:				
Biaya Bahan Penolong		261.087.300		261.087.300
Biaya Kemasan		81.809.000		81.809.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		66.600.000		66.600.000
Biaya Listrik & Air		89.596.800		89.596.800
Biaya Pemeliharaan		2.400.000		2.400.000
Total Biaya Produksi		3.221.483.100		2.899.535.600
Barang Siap Dijual		-		2.899.535.600
Persediaan Akhir		-		109.632.000

Harga Pokok Penjualan				2.789.903.600
Laba Kotor		340.861.900		772.441.400
Biaya Adm & Umum:				
Biaya Administrasi		42.450.000		32.125.500
Biaya Wifi		2.400.000		2.400.000
Biaya Lain-lain		1.425.500		1.425.500
Laba Bersih		294.586.400		736.490.400
Margin Laba		8,2%		20,6%

Sumber : Data diolah, 2022

Dilihat dari perhitungan diatas maka dapat dibuat rincian biaya produksi dalam tiap kemasan sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Biaya Produksi Per Kemasan Setelah Efisiensi

Jenis Biaya	Perusahaan		Efisiensi Biaya Produksi	
	Keripik Nangka/(Kg)	Keripik Apel/(Kg)	Keripik Nangka/(Kg)	Keripik Apel/(Kg)
Biaya Bahan Baku	65.222	47.367	55.904	40.263
BTKL	13.058	13.058	13.734	12.445
Biaya <i>Overhead</i> :				
Biaya Kemasan	2.073	2.073	6.832	6.418
Biaya Bahan Penolong	6.615	6.615	2.170	1.985
BTKTL	1.687	1.687	1.775	1.608
Biaya Lisrik & Air	2.270	2.270	64	58
Biaya Pemeliharaan	1.172	1.172	856	776
Biaya Non Produksi	1.069	1.069	2.451	2.105
Total Biaya	93.166	75.311	83.786	65.658
Harga Jual	103.000	84.000	103.000	84.000
Laba Per Kemasan	9.834	8.689	19.214	18.342
Persen	10%	10,3%	18,6%	21,8%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan selisih antara realisasi dan anggaran biaya bahan baku menunjukkan hasil 100,01% yang berarti tidak efisien. Dari analisis biaya tenaga kerja langsung dapat dinyatakan efisien berimbang dengan persentase 100%. Berdasarkan perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik

dapat dinyatakan efisien yang menunjukkan hasil 99,93%. Hasil efisiensi biaya produksi terdapat selisih pada biaya bahan baku langsung yang lebih rendah setelah efisiensi Rp1.048.920.000 pada produksi keripik nangka dan Rp833.722.500 pada keripik apel. Maka dapat dilakukan minimalisasi biaya bahan baku sebesar Rp1.882.642.500 dalam memproduksi 67.659kg keripik. Dan terdapat selisih laba bersih yang diperoleh sebelum efisiensi Rp294.586.400 dengan margin laba 8,2% dan laba bersih meningkat setelah diterapkannya efisiensi menjadi Rp736.490.400 dengan margin laba 20,6%.

Pengelompokan biaya produksi meliputi 3 komponen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dimana biaya *overhead* pabrik meliputi beberapa komponen yaitu biaya bahan penolong, biaya kemasan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan dan biaya non produksi. Hasil yang diperoleh total biaya produksi pada keripik nangka Rp1.572.081.200 dan Rp1.359.579.900 pada keripik apel sehingga total keseluruhan yaitu Rp2.931.661.100. Harga pokok produksi pada biaya bahan baku keripik nangka sebesar Rp1.048.920.000 dan Rp833.722.500 pada keripik apel, biaya tenaga kerja langsung pada keripik nangka dan keripik apel Rp257.700.000, biaya *overhead* pabrik pada keripik nangka Rp249.398.450 dan Rp252.094.650 pada keripik apel. Sehingga total biaya untuk keripik nangka sebesar Rp1.556.018.450 dengan harga pokok Rp82.930/kg dan Rp1.343.517.150 dengan harga pokok Rp64.882/kg pada keripik apel. Maka total harga pokok produksi keripik nangka dan apel senilai Rp2.899.535.600. Dengan total biaya produksi dan barang yang siap untuk dijual sebesar Rp2.899.535.600 kemudian dikurangkan dengan persediaan

akhir senilai Rp109.632.000 sehingga harga pokok penjualannya sebesar Rp2.789.885.600.

Dari hasil efisiensi biaya bahan baku dan biaya angkut dengan cara pembelian biaya bahan baku langsung dari kebun buah, maka dapat meminimalkan atau menekan biaya yang harus dikeluarkan UD. Virgo Snack Bersinar per kemasan keripik nangka yang awalnya Rp93.166 dengan persentase 10% turun menjadi Rp83.786 dengan laba per kemasan Rp9.834 mengalami kenaikan menjadi Rp19.214 dengan persentase 18,6% dan keripik apel sebesar Rp75.311 dengan persentase 10,3% turun menjadi Rp65.658 dengan laba Rp8.689 mengalami kenaikan menjadi Rp18.342 dengan persentase laba 21,8% per kemasannya. Dengan penetapan harga jual yang sama dari perusahaan untuk harga keripik nangka Rp103.000 dan Rp84.000 keripik apel UD. Virgo Snack Bersinar mendapatkan laba 18,6-21,8% per kemasannya dan sesuai dengan target perusahaan yaitu menginginkan target laba sekitar 15-20% per kemasan produk.

C. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Dari data anggaran dan realisasi total biaya produksi UD. Virgo Snack Bersinar belum termasuk efisien dengan persentase 99,99%, setelah di analisis satu per satu mencakup biaya bahan baku langsung tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, perusahaan masih belum efisien dalam pengendalian biaya bahan baku sehingga masih terdapat selisih antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku yaitu realisasi lebih besar Rp2.204.590.000 dari anggaran yang ditetapkan perusahaan Rp2.204.300.000 sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp290.000 dan menunjukkan hasil 100,01% yang berarti tidak efisien.

Penjualan keripik buah diberi harga Rp103.000/kg keripik nangka dan Rp84.000/kg keripik apel dan memperoleh laba bersih Rp298.666.900 dengan margin laba 8,3%. Perusahaan mampu mencapai laba 10% dari penjualan keripik nangka dan 10,3% dari penjualan keripik apel. Sedangkan perusahaan menginginkan target laba sebesar 15-20% per kemasan. Perusahaan memilih bahan baku melalui distributor karena dianggap lebih mudah dan praktis untuk pengangkutan bahan baku yang dibeli dan akan langsung dikirimkan ke tempat produksi.

Peneliti menyampaikan saran untuk beberapa masalah yang memerlukan perhatian berdasarkan penjelasan dari kesimpulan diatas. Disarankan untuk mencoba menangani anggaran dalam bentuk evaluasi atau perbaikan mengenai anggaran biaya produksi pada bahan baku dengan mencoba menggunakan efisiensi biaya atau usaha menekan biaya dengan pembelian bahan baku langsung dari kebun buah supaya mendapatkan harga yang lebih murah dari pembelian di distributor atau pengepul dengan kualitas yang sama. Sehingga perusahaan dapat memperoleh laba per kemasan 18,6-21,8% sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan yaitu 15-20% dengan harga jual yang sama pada keripik nangka Rp103.000/kg dan Rp84.000/kg pada keripik apel dan tentunya akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Purwaji, Wibowo, S. M. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Salemba Empat, Jakarta.
- Anthony, Robert N, dan V. G. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Mamduh M. Hanafi. (2010). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). BPF, Yogyakarta.
- Hani Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press, Medan.

- Henry Simamora. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher, Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Lestari, D. D. (2012). *Desti Dwi Lestari, 2013 Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PD. Rasa Asli Ciamis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–9.
- Magfirah B, O. S., & Fitri, Y. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 334–343. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12262>
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Terb). Yogyakarta, Andi.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Palupi, T. A., Z.A, Z., & NP., M. W. (2016). Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 36 No. 1, 80-85.
- Permana, W. L. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Reeve, J. M. et. al. (2011). *Pengantar Akuntansi*. terj. Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktifitas Operasi dan Investasi*. Kencana.
- Sodikin, Slamet, S. (2015). *Akuntansi manajemen-sebuah pengantar* (Edisi Keli). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriatna, N. (2014). Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampuan Pada Pt Perkebunan Nusantara Viii Jawa Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 498. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6600>